

PARTISIPASI KOMUNITAS AKIT DALAM AKTIVITAS PEMBANGUNAN DESA DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Ruliono, Hesti Asriwandari, Hambali

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,
Email: rulandusmen@yahoo.com, asriwandari@yahoo.com, unri.hambali@yahoo.com

Abstrak: Penelitian tentang tingkat partisipasi Komunitas Akit dalam aktivitas pembangunan desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan juga menggali sejauhmana keterlibatan *lokal wisdom* dan *informal leaders* dalam mempengaruhi aktivitas Komunitas Akit dalam proses pembangunan desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menitikberatkan pada penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Komunitas Akit yang berada di Kecamatan Bantan, dimana dari 23 (dua puluh tiga) desa. Terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dari masyarakat (hasil wawancara/kuesioner dan survey) dan data sekunder berupa tinjauan dan data dari berbagai instansi. Hasil penelitian berkesimpulan bahwa Suku Akit berpartisipasi tinggi dalam kontribusi pemikiran yaitu dengan tingkat persentase 55,6% dan sudah bisa berbaur dengan masyarakat setempat. Kemudian komunitas dan pemerintah desa di Kecamatan Bantan mampu berkoordinasi secara relevansi untuk kemajuan pembangunan desa dan tetap mempertahankan norma dan nilai budayanya tanpa merenggankan kerja sama dalam pembangunan desa dengan pemerintah desa. Saran hasil penelitian kepada masyarakat umum dan pemerintah diharapkan dapat lebih aktif dalam merangkul suku Akit dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan dan pembangunan desa serta Masyarakat Suku Akit diharapkan lebih terbuka dan mau menerima uluran tangan pemerintah sebagai bentuk dari langkah sinergi untuk pembangunan kedepannya.

Kata Kunci : Partisipasi, komunitas, suku, desa

Pembangunan kawasan perdesaan, baik pembangunan dibidang infrastruktur maupun pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program-program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu perhatian khusus dalam amanah undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Selain itu undang-undang Desa juga memberikan ruang yang sangat luas kepada masyarakat untuk menentukan arah pembangunan di desanya, masyarakat tidak lagi sebagai objek pembangunan, namun sudah menjadi pelaku atau subjek pembangunan. Pola pembangunan dan pengambilan keputusan tidak lagi tersentral dari pemerintah pusat (sentralistik), namun sudah bergeser ke pola desentralistik, yaitu pola pembangunan dan pengambilan keputusan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, partisipasi masyarakat juga dapat

dijadikan sebagai sarana untuk mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang bertanggung jawab, mengeliminisasikan perasaan terasing sebagian masyarakat, serta menimbulkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah, Carter (dalam Rustiningsih, 2002).

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat didesa (*Community development*) sangat dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan masyarakat dan pemerintah Desa, dua pihak ini saling ketergantungan dan harus melakukan sinergi untuk mensukseskan pembangunan di Desa.

Lahirnya undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa merupakan langkah positif yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada masyarakat dan pemerintah Desa. Undang-undang Desa sebagai produk hukum yang

mengatur tentang mekanisme pelayanan, pengelolaan, perencanaan, pembangunan, pemberdayaan dan sekaligus menjamin terwujudnya tata kelola pemerintahan yang produktif dan mandiri.

Adanya pemberian otonomi kepada desa memiliki korelasi dengan pemerintahan daerah yang diberi kewenangan besar dalam mengatur daerahnya, termasuk yang berkaitan dengan persoalan pengelolaan keuangan. Kebijakan ini paling tidak akan melahirkan dua manfaat nyata yaitu, pertama mendorong peningkatan partisipasi, prakarsa dan kreativitas masyarakat dalam pembangunan serta mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan di seluruh daerah. Kedua, memperbaiki sumber daya produktif melalui pergeseran peran pengambilan keputusan publik ke tingkat pemerintah yang lebih rendah (Mardiasmo, 2002:17)

Dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theodorson, 1969). Dalam proses pembangunan sesuai dengan undang-undang desa no 6 tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu desa membangun dan membangun desa yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kegagalan berbagai program pembangunan pedesaan di masa lalu disebabkan antara lain karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan tidak melibatkan masyarakat. Pembangunan dilakukan dengan tidak aspiratif dan partisipatif. Proses kebijakan pembangunan lebih mengedepankan paradigma politik sentralistis dan dominannya peranan negara pada arus utama kehidupan bermasyarakat. Akibat dari mekanisme perencanaan pembangunan yang tidak aspiratif dan

kurang partisipatif tersebut membuat hasil perencanaan dan proses pembangunan, terutama di tingkat desa, menjadi tidak berkelanjutan. Sebagian besar kegiatan pembangunan merupakan program dari atas (*top down*), sangat berorientasi proyek, dan menonjolkan ego sektoral. Padahal pembangunan desa merupakan dasar dari pembangunan nasional, dan partisipasi masyarakat merupakan modal utama keberhasilan pembangunan. (Siwastiono, Sadu, 2006: 13).

Fenomena yang terjadi ditengah masyarakat dimana proses pembangunan ditingkat desa belum sepenuhnya melibatkan peran serta atau partisipasi seluruh unsur masyarakat, apalagi daerah pedesaan yang didalamnya dihuni oleh masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) seperti Komunitas Akit yang berada di desa-desa di Kabupaten Bengkalis khususnya di Kecamatan Bantan.

Melihat kenyataan yang terjadi ditengah masyarakat, dimana partisipasi Komunitas Akit dalam aktivitas pembangunan di desa sangat dipengaruhi oleh adanya keterlibatan peran dan pengaruh kuat dari informal leaders atau struktur kepemimpinan berskala lokal, seperti Kepala Batin, Kepala Suku, Tokoh Adat, Tok Bomo dan pengaruh dari budaya serta kebiasaan lokal sebagai salah satu unsur norma dan trust (kepercayaan) yang mengikat komunitas, sehingga tingkat partisipasi Komunitas Akit sangatlah dipengaruhi oleh keterlibatan unsur-unsur itu semua.

Komunitas Akit, atau sering juga disebut sebagai Suku Asli adalah salah satu komunitas adat yang sampai saat ini masih eksis mempertahankan berbagai bentuk kebudayaannya, seperti kepercayaan, kesenian, upacara-upacara adat dan sebagainya. Data tentang suku Akit, meskipun telah beberapa kali dilansir oleh media lokal dan nasional, namun sifatnya hanyalah berita, dan masih butuh adanya penelitian lebih lanjut terkait aktivitas dan partisipasi Komunitas Akit dibidang lainnya, seperti partisipasi mereka dalam aktivitas pembangunan di desa.

Berdasarkan observasi awal dan tinjauan lapangan yang penulis lakukan di desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Bantan yang berada dalam sebaran Komunitas Suku Akit, maka penulis lihat tingkat partisipasi masyarakat, terutama Komunitas Akit dalam pengelolaan pembangunan desa belum maksimal. Hal tersebut tercermin dari sikap masyarakat yang masih kurang terlibat dalam mengajukan ide dan saran di forum-forum musyawarah perencanaan pembangunan desa, baik Musyawarah Rencana Pembangunan Perdesaan (MUSRENBANGDes), maupun musyawarah perencanaan pembangunan lainnya, ketidaktahuan sebagian masyarakat atas program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan yang masih minim, tidak

berjalannya fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk menggali tingkat partisipasi Komunitas Akit dalam aktivitas pembangunan desa di Kecamatan Bantan. Masalah inilah yang menurut pengamatan awal penulis menjadi sebuah persoalan serius yang harus ditelusuri dan diteliti, dimana tingkat partisipasi Komunitas Akit dalam aktivitas pembangunan desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, khususnya di desa yang berada di wilayah Kecamatan Bantan dengan sebaran jumlah Komunitas Akit tertinggi tingkat Kabupaten Bengkalis. Sebaran Komunitas Akit di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Sebaran Jumlah Komunitas Akit di Kabupaten Bengkalis

No	Nama Kecamatan	Jumlah Masyarakat Suku Akit
1	Bengkalis	1.012 jiwa
2	Bantan	1.150 jiwa
3	Rupat	350 jiwa
4	Rupat Utara	226 jiwa

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bengkalis

Hal-hal tersebut di atas merupakan gambaran awal dari penelitian tentang partisipasi Komunitas Akit dalam aktivitas pembangunan desa di Kecamatan Bantan. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang partisipasi Komunitas Akit dalam aktivitas pembangunan desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menitikberatkan pada penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Komunitas Akit yang berada di Kecamatan Bantan, dimana dari 23 (dua puluh tiga) desa : Desa Jangkang, Desa Berancah, Desa Bantan Tengah, Desa Ulu Pulau, Desa Teluk Papal, Desa Bantan Timur, Desa Suka Maju, Desa Pambang Baru, Desa Kembang Baru. Terdapat

dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dari masyarakat (hasil wawancara/kuesioner dan survey) dan data sekunder berupa tinjauan dan data dari berbagai instansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Partisipasi Komunitas Suku Akit Dalam Aktivitas Pembangunan Desa Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

1. Partisipasi Pemikiran

Partisipasi komunitas dalam penelitian ini salah satunya dikaji dari aspek pemikiran. Keikutsertaan suku Akit dalam pembangunan merupakan kolaboratif yang bermakna dalam system social. Keberhasilan pembangunan harus di dukung oleh aspek internal dan eksternal pemerintahan desa itu sendiri. Berikut adalah tanggapan responden mengenai keikutsertaan suku Akit dalam musyawarah desa:

Tabel 2. Suku Akit Ikut Andil dalam musyawarah desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	9	6.7
2	Setuju	75	55.6
3	Sangat setuju	51	37.8
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan partisipasi suku akit dalam musyawarah desa berada dalam kategori sedang.

Dibawah ini juga disediakan tabel yang menunjukkan tanggapan responden mengenai musyawarah desa harus selalu diadakan:

Tabel 3. Musyawarah Desa Harus selalu diadakan

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	6	4.4
2	Setuju	41	30.4
3	Sangat setuju	88	65.2
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan partisipasi suku akit dalam intensitas pelaksanaan musyawarah desa berada

dalam kategori tinggi. Berikut pula tanggapan responden mengenai Suku Akit Intens menghadiri rapat atau musyawarah desa:

Tabel 4. Suku Akit Intens menghadiri rapat atau musyawarah desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	24	17.8
2	Setuju	82	60.7
3	Sangat setuju	29	21.5
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Suku Akit Intens menghadiri rapat atau musyawarah desa berada dalam kategori rendah. Berikut pula tanggapan

responden mengenai Suku Akit Intens menyampaikan ide atau gagasan dalam musyawarah desa:

Tabel 5. Suku Akit Intens menyampaikan ide atau gagasan dalam musyawarah desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	11	8.1
2	Setuju	49	36.3
3	Sangat setuju	75	55.6
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Suku Akit Intens menyampaikan ide atau gagasan dalam musyawarah desa berada dalam kategori tinggi.

Berikut pula tanggapan responden mengenai Tokoh Suku Akit Berpengaruh terhadap pembangunan Desa:

Tabel 6. Tokoh Suku Akit Berpengaruh terhadap pembangunan Desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	23	17.0
2	Setuju	66	48.9
3	Sangat setuju	46	34.1
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Tokoh Suku Akit Berpengaruh terhadap pembangunan Desa berada dalam kategori rendah.

2. Partisipasi Tenaga

Dalam penelitian, peneliti menemukan bahwa partisipasi tenaga merupakan salah bentuk penyampaian peran yang disampaikan suku Akit. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner dan mendapatkan hasil dari partisipasi tenaga suku akit dalam pembangunan desa sebagai berikut:

Tabel 7. Menerima ajakan untuk ikut serta secara fisik dalam aktivitas pembangunan desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	23	17.0
2	Setuju	66	48.9
3	Sangat setuju	46	34.1
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Suku Akit Menerima ajakan untuk ikut serta secara fisik dalam aktivitas pembangunan desa berada dalam kategori rendah.

Berikut pula tanggapan responden mengenai Suku Akit menyumbangkan kekuatan tenaga untuk pembangunan desa :

Tabel 8. Suku Akit Menyumbangkan kekuatan tenaga untuk pembangunan desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	19	14.1
2	Setuju	70	51.9
3	Sangat setuju	46	34.1
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Suku Akit Menyumbangkan kekuatan tenaga untuk pembangunan desa berada dalam kategori rendah. Berikut pula tanggapan

responden mengenai tokoh masyarakat berperan dalam mendorong partisipasi berupa tenaga dalam aktivitas pembangunan desa.

Tabel 9. Tokoh masyarakat berperan dalam mendorong partisipasi berupa tenaga dalam aktivitas pembangunan desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	12	8.9
2	Setuju	71	52.6
3	Sangat setuju	52	38.5
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tokoh masyarakat berperan dalam mendorong partisipasi berupa tenaga dalam aktivitas pembangunan desa berada dalam kategori rendah.

3. Partisipasi harta
Partisipasi harta adalah bentuk penerapan peran dari suku Akit dengan ikut mendonaturkan hartanya miliknya. Donasi harta dimaksud tidak hanya berupa uang namun bisa seperti lahan dan sebagainya. Berikut tanggapan responden mengenai hal tersebut:

Tabel 10. Menerima ajakan untuk ikut serta Partisipasi harta benda untuk pembangunan desa.

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	33	24.4
2	Setuju	69	51.1
3	Sangat setuju	33	24.4
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Menerima ajakan untuk ikut serta Partisipasi harta benda untuk pembangunan desa berada dalam kategori rendah. Berikut pula

tanggapan responden mengenai sering menyumbangkan harta benda untuk pembangunan desa:

Tabel 11. Sering menyumbangkan harta benda untuk pembangunan desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	21	15.6
2	Setuju	50	37.0
3	Sangat setuju	64	47.4
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Menerima ajakan untuk ikut serta Partisipasi harta benda untuk pembangunan desa berada dalam kategori rendah. Berikut pula

tanggapan responden mengenai Tokoh masyarakat berperan dalam mendorong partisipasi berupa harta benda dalam aktivitas pembangunan desa:

Tabel 12. Tokoh masyarakat berperan dalam mendorong partisipasi berupa harta benda dalam aktivitas pembangunan desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	21	15.6
2	Setuju	50	37.0
3	Sangat setuju	64	47.4
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Tokoh masyarakat berperan dalam mendorong partisipasi berupa harta benda dalam aktivitas pembangunan desa berada dalam kategori sedang.

4. Partisipasi Keterampilan
Partisipasi keterampilan dalam penelitian ini dapat diamati dari sejauh mana suku Akit memberikan kontribusi melalui keterampilannya. Bisa dalam keterampilan bertani dan sebagainya yang mana keterampilan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan desa. Berikut tanggapan responden:

Tabel 13. Suku Akit memiliki keterampilan khusus

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	101	74.8
2	Setuju	30	22.2
3	Sangat setuju	4	3.0
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Suku Akit memiliki keterampilan khusus berada dalam kategori rendah. Berikut pula tanggapan responden

mengenai Menerima ajakan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembangunan desa yang membutuhkan keterampilan khusus:

Tabel 14. Menerima ajakan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembangunan desa yang membutuhkan keterampilan khusus

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	84	62.2
2	Setuju	38	28.1
3	Sangat setuju	13	9.6
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan menerima ajakan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembangunan desa yang membutuhkan keterampilan khusus berada

dalam kategori rendah. Berikut pula tanggapan responden mengenai Partisipasi keterampilan khusus atau kemahiran untuk pembangunan desa:

Tabel 15. Partisipasi keterampilan khusus atau kemahiran untuk pembangunan desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	28	20.7
2	Setuju	76	56.3
3	Sangat setuju	31	23.0
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Partisipasi keterampilan khusus atau kemahiran untuk pembangunan desa berada dalam kategori rendah. Berikut pula tanggapan

responden mengenai Tokoh masyarakat berperan dalam mendorong partisipasi berupa keahlian dalam aktivitas pembangunan desa:

Tabel 16. Tokoh masyarakat berperan dalam mendorong partisipasi berupa keahlian dalam aktivitas pembangunan desa

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	66	48.9
2	Setuju	58	43.0
3	Sangat setuju	11	8.1
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Tokoh masyarakat berperan dalam mendorong partisipasi berupa keahlian dalam aktivitas pembangunan desa berada dalam kategori rendah.

5. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial adalah bentuk partisipasi yang paling umum dan yang paling mudah

diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam interaksi sosial suku Akit bersama masyarakat lainnya yang bukan berasal dari komunitas Akit, partisipasi sosial adalah bentuk partisipasi yang paling diharapkan. Karena selama ini komunitas adat dianggap susah dan sulit berbaur dengan masyarakat yang bukan berasal dari Komunitas Akit. Berikut tanggapan responden:

Tabel 17. Komunitas Akit mengikuti kegiatan-kegiatan sosial

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	38	28.1
2	Setuju	66	48.9
3	Sangat setuju	31	23.0
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Komunitas Akit mengikuti kegiatan-kegiatan sosial berada dalam kategori

rendah. Berikut pula tanggapan responden mengenai Intens mengikuti kegiatan-kegiatan social:

Tabel 18. Intens mengikuti kegiatan-kegiatan sosial

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	53	39.3
2	Setuju	72	53.3
3	Sangat setuju	10	7.4
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Intens mengikuti kegiatan-kegiatan sosial berada dalam kategori rendah. Berikut pula tanggapan responden mengenai

Intens mengikuti kegiatan-kegiatan sosial. Berikut pula tanggapan respoden mengenai tokoh masyarakat Suku Akit mendorong partisipasi kegiatan-kegiatan social:

Tabel 19. Tokoh masyarakat Suku Akit mendorong partisipasi kegiatan-kegiatan sosial

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak setuju	38	28.1
2	Setuju	77	57.0
3	Sangat setuju	20	14.8
	Total	135	100.0

Sumber: Temuan penelitian, 2021

Dari hasil olahan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tokoh masyarakat Suku Akit mendorong partisipasi kegiatan-kegiatan social berada dalam kategori rendah. Kenyataannya dalam pelaksanaan pembangunan desa selama ini, menunjukkan bahwa inisiatif dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa

seringkali tidak terwujud sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut ada hubungannya dengan kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada masyarakat desa itu sendiri seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, pola pikir yang lemah dan seringkali masih terikat pada tradisi lama, mentalitas yang lemah, dan lain-lain.

Modal Sosial dalam Partisipasi Komunitas Suku Akit Dalam Aktivitas Pembangunan Desa Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

1. Norma, Nilai dan Kultur

Norma dan nilai suku Akit hingga saat ini masih menjadi polemic yang mampu hidup berdampingan dengan norma dan nilai masyarakat umum di Kecamatan Bantan. Dalam perihal pembangunan desa di Kecamatan Bantan, Suku Akit sudah mulai menunjukkan partisipasi mereka namun tetap mempertahankan norma dan nilai kultural yang melekat. Berdasarkan keterangan dari salah satu Datin suku Akit di Kecamatan Bantan tersebut didapatkan informasi bahwasanya komunitas Suku Akit di Kecamatan Bantan sudah bisa berbaur dengan masyarakat setempat. Poin pentingnya adalah komunitas dan pemerintah desa di Kecamatan Bantan mampu berkoordinasi secara relevansi untuk kemajuan pembangunan desa.

Selain itu, ditemukan juga beberapa fakta seperti Komunitas Suku Akit tetap mempertahankan norma dan nilai kulturalnya tanpa merenggangkan kerja sama dalam pembangunan desa dengan pemerintah desa. Suku Akit mampu menetralsir perpaduan budayanya dengan masyarakat sekitar sehingga sampai saat ini masyarakat dan komunitas suku Akit mampu bertahan menjalani aktivitas masing-masing tanpa konflik social.

2. Trust (kepercayaan)

Dalam kehidupan komunitas suku Akit, unsur trust adalah symbol dari keberhasilan kerja sama pemerintah dan komunitas adat Suku Akit di Kecamatan Bantan. Butuh beberapa dekade waktu untuk masyarakat Akit bisa menyesuaikan kultur mereka dengan masyarakat di Kecamatan Bantan, dan begitu juga sebaliknya.

Tidak mudah bagi suku Akit di Kecamatan Bantan mampu menerima sinergi antara lapisan masyarakat tersebut. Tetapi, pemerintah tidak putus asa dan menyerah untuk senantiasa

merangkul komunitas Adat Suku Akit sehingga anggota komunitas tersebut tidak merasa terpinggirkan dalam cakupan pemerintahan desa.

Sikap dari pemerintah yang selalu merangkul komunitas adat tersebut akhirnya melahirkan kepercayaan pada tubuh system social suku Akit di Kecamatan Bantan terhadap masyarakat liannya. Seiring waktu akhirnya komunitas suku Akit menyadari bahwa sudah saatnya mereka menerima uluran tangan pemerintah untuk membantu mereka berinovasi menyesuaikan kehidupannya dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Sikap pemerintah ini juga dinilai mampu mendorong suku Akit untuk bisa berimprovise menyelaraskan keberadaan mereka di tengah-tengah pembangunan desa.

3. Network (Jaringan Sosial)

Jaringan sosial dalam sebuah sistem kemasyarakatan adalah penggerak respon yang dihasilkan. Dalam sebuah tatanan sosial yang latar belakang budayanya beraneka ragam seperti di Kecamatan Bantan dengan masyarakatnya berasal dari beragam suku dan budaya, jaringan social akan membantu terciptanya siklus sosial yang beragam pula.

Keikutsertaan masyarakat suku Akit dalam pembangunan desa akan menjadi salah satu tuas penggerak keberhasilan pembangunan desa. Setelah sekian lama Suku Akit alfa dari kontribusi pembangunan desa, akhirnya saat ini komunitas Suku Akit bersedia melebarkan sayapnya agar terhubung dengan masyarakat lainnya.

Bentuk tindakan dari pemerintah dalam merangkul semua masyarakat tidak terkecuali Suku Akit adalah sebuah proses pembentuk jaringan sosial yang sehat. Jika pemerintah berhasil merangkul komunitas adat Suku Akit dan mendapatkan respon yang baik, maka partisipasi suku Akit dalam pembangunan desa di Kecamatan Bantan akan terelisasi dengan baik. Pembangunan merupakan upaya yang terus menerus dilakukan dengan tujuan menepatkan

manusia pada posisi dan peran nya secara wajar sebagai subjek dan objek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga keluar dapat berhubungan dengan serasi dan dapat keseimbangan.

Partisipasi komunitas Suku Akit dalam pembangunan desa merupakan program desa untuk pembangunan desa secara berkelanjutan, atau asosiasi global yang melibatkan pihak lembaga pemerintah, LSM maupun sektor swasta, dan masyarakat setempat yang secara bersama-sama bertanggung jawab atas pengelolaan pembangunan desa melalui sarana-sarana fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan.

Pentingnya pembangunan yang menyentuh desa serta aspek kehidupan masyarakatnya, menempatkan pemerintah dengan kewajibannya untuk melaksanakan pembangunan ditingkat desa. Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang mudah program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang menjadi sasaran dari program tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan permasalahan dari kelompok sasaran, akan semakin rumit penyusunan perencanaan suatu program. Masyarakat (kelompok sasaran) mempunyai karakteristik tertentu. Masyarakat memiliki kebutuhan dan minat yang beragam, kemampuan mereka dalam menganalisis situasi yang dihadapi juga beragam, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya. Perencanaan program memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu antara lain pemahaman tentang makna dan hakikat perencanaan prinsip-prinsip, penyusunan program, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran kemampuan untuk memilih dan merumuskan tujuan, kemampuan untuk melihat metode untuk mencapai tujuan, kemampuan dan keterampilan dalam melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan. Perencanaan memiliki banyak makna yang sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan belum terdapat batasan yang dapat diterima secara umum. Menurut

Khairuddin perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi Komunitas Suku Akit dalam aktivitas pembangunan desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis terdiri dari Partisipasi pemikiran ditemukan berpartisipasi tinggi dalam kontribusi pemikiran yaitu dengan tingkat persentase 55,6%; Partisipasi tenaga ditemukan berpartisipasi rendah dalam kontribusi tenaga untuk pembangunan desa dengan persentase 34,1%; Partisipasi Harta ditemukan berpartisipasi rendah dalam kontribusi harta untuk pembangunan desa dengan persentase 24,1%; Partisipasi keterampilan ditemukan Suku Akit berpartisipasi rendah dalam kontribusi keterampilan untuk pembangunan desa dengan persentase 23,0%; Partisipasi Sosial ditemukan berpartisipasi rendah dalam kontribusi sosial untuk pembangunan desa dengan persentase 23,0%.

Modal sosial Komunitas Suku Akit dalam aktivitas pembangunan desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis : 1) Norma, nilai dan kultur; Komunitas Suku Akit di Kecamatan Bantan sudah bisa berbaur dengan masyarakat setempat. Suku Akit mampu menetralkan perpaduan budayanya dengan masyarakat sekitar sehingga sampai saat ini masyarakat dan komunitas suku Akit mampu bertahan menjalani aktivitas masing-masing tanpa konflik sosial. 2) Trus; Sikap dari pemerintah yang selalu merangkul komunitas adat tersebut akhirnya melahirkan kepercayaan pada tubuh sistem sosial suku Akit di Kecamatan Bantan terhadap masyarakat lainnya. 3) Network; Tindakan dari pemerintah dalam merangkul semua masyarakat tidak terkecuali Suku Akit adalah sebuah proses pembentuk jaringan sosial yang sehat. Jika pemerintah berhasil merangkul komunitas adat Suku Akit dan mendapatkan respon yang baik, maka partisipasi suku Akit dalam pembangunan desa Di Kecamatan Bantan akan terelisasi dengan baik.

Kepada masyarakat umum dan pemerintah diharapkan dapat lebih aktif dalam merangkul suku Akit dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan dan pembangunan desa. Karena secara tidak langsung tindakan tersebut akan menstimulus Suku Akit untuk mudah berbaur dengan pembanguna desa. Kepada Masyarakat Suku Akit diharapkan lebih terbuka dan mau menerima uluran tangan pemerintah sebagai bentuk dari langkah sinergi untuk pembangunan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Ari Dwipayana. 2006. Pembaharuan Desa Secara Partisipatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bintarto, R. 1989. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Cetakan ke 3. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Damsar, dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Sosiologi Perdesaan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hardianti, Sri. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)." *e Jurnal Katalogis*, 2017: 120-126.
- Hurairah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, 2001, Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Mardiasmo, 2002. Otonomi dan manajemeb Keuangan daerah. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mubyarto. 1984. Strategi Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siwastiono, Sadu. 2006. Prospek Pengembangan Desa. Bandung: Fokus Media
- Sumadi Suryabrata. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali.
- Soemarmo. 2005. Analisis Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif Pada Proses Perencanaan Pembangunan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pelaksanaan Penjaringan Aspirasi Masyarakat Di Kecamatan Banyumanik), Tesis, Magister Administrasi Publik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Soetrisno, Loekman. 1995. Menuju Masyarakat Partisipatif. Yogyakarta: Kanisius
- Widjaja, H.A.W. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.